

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dengan tujuan utama adalah untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional. Seluruh tenaga kefarmasian dalam melaksanakan tugas profesinya harus mengacu pada standar ini.

Tujuan penelitian adalah menggambarkan profil pelayanan resep obat glibenklamid meliputi ketersediaan pelayanan informasi obat yang diberikan oleh staf farmasi di apotek serta ketersediaan dan kelengkapan salinan resep dan etiket obat.

Jenis penelitian adalah *non-eksperimental* dengan rancangan penelitian bersifat deskriptif melalui pengamatan secara Observasi Partisipatif Partiiil. Data berupa jenis informasi obat yang diberikan, salinan resep, etiket obat, dan status pemberi pelayanan resep kemudian dianalisis secara statistik deskriptif.

Dari 124 apotek sampel, 3 apotek menolak melayani resep. Profil pelayanan resep yang diberikan, terdapat 30 apotek yang mengembalikan resep, 4 menolak memberikan salinan resep, 1 apotek menyerahkan obat tidak sesuai dengan resep, 21 tidak mencantumkan etiket obat, 8 tidak memberikan informasi obat, dan 53 apotek memberi pelayanan resep bukan oleh Apoteker. Dari 113 apotek yang memberikan pelayanan informasi obat, tidak ada satupun apotek yang memberikan pelayanan informasi obat resep glibenklamid secara lengkap berdasarkan Kepmenkes RI No. 1027 tahun 2004.

Kata kunci : pelayanan informasi obat, resep obat glibenklamid, apotek

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The Government issued Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek with one main goal is to protect public from unprofessional service. All pharmacy staff in performing professional duties should refer to these established standards.

This study aimed to describe the glibenclamide prescription service profile which includes the availability of glibenclamide prescription information services provided by the pharmacy staff at the pharmacy as well as the availability and completeness of the included prescription copies and the drug label.

Type of the research was non-experimental studies or observational descriptive study design through Participatory observation Partial. The data obtained include type of drug information provided, copy of prescription, drug label, and the status of prescribing provider were analyzed by descriptive statistics.

From the 124 sample of pharmacies, 3 pharmacies refused to serve prescription. Profil of prescription service given, 30 pharmacies returned the prescription, 4 refused making copy of prescription, 1 pharmacy didn't provided medicine appropriately with prescription, 21 didn't attach drug label, 8 didn't provide drug information service, and 53 pharmacies didn't conduct the prescription service by competent pharmacist. From amount 113 which provide drug information service, that there were not any pharmacies would give drug information service completely based on Kepmenkes RI No. 1027 tahun 2004.

Keywords : *drug information service, glibenclamide prescription, pharmacies*